

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD

Wahyu Setiawan^{1*}, Muncarno², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang

*e-mail: akun.wahyusetiawan31@gmail.com, Telp. +6282373888107

Abstract: Influence Cooperative Learning Type Talking Stick to Learning Outcomes of Social Studies Elementary School Student

The problem in this research is the low of social studies learning result of grade V student of SD Negeri 02 Panggung Rejo. The purpose of this research was to know the influence of cooperative learning model type talking stick to the result of V class student social studies. The type of the research was experiment research. The design used in this research was quasi experimental design. The population in this research amounted to 41 student of grade 5. The determination of research sample used purposive sample. Data collection tools used questionnaires and cognitive tests. The data analysis was used t-test pooled varians. The learning results of this research was limited only to the cognitive domain. The result showed that there was a significant influence on the application of cooperative learning model talking stick tipe to the students' social studies learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, social studies, talking stick*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Panggung Rejo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 41 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sample*. Alat pengumpul data menggunakan tes kognitif. Analisis data uji statistik menggunakan rumus *t-test pooled varians*. Hasil penelitian menggunakan rumus rumus *t-test pooled varians* data t_{hitung} sebesar 4,276 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,022, perbandingan tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,276 > 2,022$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), *talking stick*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendiknas, 2003:2).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran siswa bukan hanya dituntut sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Menurut pendapat Nuari (2014) hal lain yang perlu diperhatikan yaitu membangun suasana dialogis melalui proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Kristarini (2017) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Struktur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Firma (2017) menjelaskan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Menurut pendapat Ahmad (2016) tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi, (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar, terdapat permasalahan dalam model dan sarana pembelajaran IPS itu sendiri. Hal ini terjadi karena terbatasnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran (Pradnyani, 2016). Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan

kelelahan pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Siswa hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “proses menghafalnya” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak.

Rina (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD.

Hasil studi dokumentasi pada tanggal 04 November 2017 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Panggung Rejo diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS dilihat dari hasil MID semester ganjil. Data mengenai hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai *Mid* Semester Ganjil Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah	KKM	Jumlah siswa (Persentase)	
			Tuntas	Belum Tuntas
VA	20	66	5%	95%
VB	21	66	19%	81%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester ganjil)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V, banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66. Jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas pada mata pelajaran IPS di

kelas VA sebanyak 1 siswa, sedangkan jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas di kelas VB sebanyak 4 siswa. Ferly (2013) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V tergolong rendah. Peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol karena hasil belajar IPS kelas VA lebih rendah dari kelas VB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, rendahnya hasil belajar IPS kelas V di SDN 02 Panggung Rejo disebabkan karena: (1) Sebagian besar siswa kurang memperhatikan ketika sedang dijelaskan, hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, (2) Saat kegiatan diskusi siswa kurang antusias dan kerjasama apabila dibentuk sebuah kelompok karena lebih mengandalkan siswa lain yang lebih pandai, (3) Siswa cenderung malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam kegiatan diskusi, (4) Pembelajaran kurang beragam sehingga siswa cepat jenuh dan bosan serta pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sementara hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VA dan VB, diketahui dalam proses pembelajaran guru kelas VA maupun kelas VB sudah menggunakan model pembelajaran dengan baik, namun guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan dan memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat meningkat lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi permasalahan di atas dan memperbaiki hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Menurut Zakaria (2013) Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat dan iringan musik. Dalam pembelajaran dengan metode *talking stick*, siswa dituntut agar dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya dalam kelompok, karena setelah belajar kelompok, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi yang dipelajari. Dengan demikian, mereka akan bekerjasama dalam kelompok, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh terhadap materi yang diberikan.

Menurut Sihotang (2017), model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mempunyai kelebihan, yaitu : (1) menguji kesiapan siswa, (2) melatih membaca dan memahami dengan cepat, dan (3) agar lebih giat belajar. Dengan kelebihan-kelebihan ini, siswa akan memahami konsep IPS dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Panggung Rejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE/METHOD

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen tes pada subjek uji coba yaitu siswa kelas V di SD lain, menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sedangkan

untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya mencari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara *pre-test* dan *posttest*, kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 02 Panggung Rejo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Panggung Rejo, beralamat di Jalan Dr. Sutomo Nomor. 108, RT/2 RW/1, Desa Panggung Rejo Utara, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Rentang waktu penelitian yaitu observasi pada awal bulan November 2017. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada awal bulan Desember sampai akhir bulan Desember 2017. Pengambilan dan pengolahan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai maret 2018.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (X), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 02 Panggung Rejo yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA berjumlah 20 siswa, dan kelas VB berjumlah 21 siswa, jumlah total 41 siswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:124). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan karena nilai rata-rata kelas VA lebih rendah dari nilai rata-rata kelas VB.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi dan teknik tes. Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil, data siswa, guru, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya. Sedangkan Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes yang dibuat sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Panggung Rejo beralamat di Jalan Dr. Sutomo Nomor. 108, RT/2 RW/1, Desa Panggung Rejo Utara, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1979 di atas tanah seluas 1700 m²

SDN 02 Panggung Rejo memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 152 siswa yang terdiri dari 69 siswa laki-laki dan 83 siswa perempuan. SDN 02 Panggung Rejo memiliki 8 guru PNS, 3 guru honorer dan 1 operator sekolah.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Panggung Rejo. Waktu pelaksanaan pada bulan februari sampai maret 2018 selama 2 pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian kelas eksperimen dilaksanakan pada hari

Senin dan rabu tanggal 26 dan 28 bulan februari 2018, sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin dan kamis tanggal 26 februari dan 1 bulan maret 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 3 X 35 menit setiap pertemuan. Materi yang diajarkan adalah pada Kompetensi Dasar 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua.

Hasil *pretest* menunjukkan pada kelas eksperimen ada 1 siswa atau 5% yang tuntas dan 19 siswa atau 95% belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol ada 0 siswa atau 0% yang tuntas dan 21 siswa atau 100% belum tuntas. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 46,75 dan kelas kontrol sebesar 47,86. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Rata-rata	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	46,75		47,86	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 66	1	5	0	0
< 66	19	95	21	100
Jumlah	20	100	21	100

Hasil *posttest* didapatkan hasil pada kelas eksperimen ada 18 siswa atau 90% yang tuntas dan 2 siswa atau 10% belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol ada 14 siswa atau 67% yang tuntas dan 7 siswa atau 33% belum tuntas. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 77,25 dan kelas kontrol sebesar 69,04. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

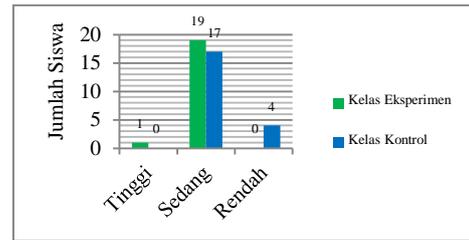
Nilai Rata-rata	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	77,2		71,0	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 66	18	90	14	67
< 66	2	10	7	33
Jumlah	20	100	21	100

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	1	-	0,58	0,39
Sedang	19	17		
Rendah	-	4		

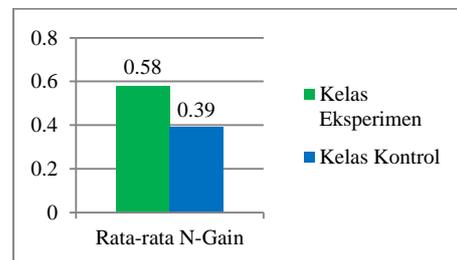
Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 1 orang siswa, sedang 19 siswa, dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan kelas kontrol tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori tinggi, kategori sedang 17 siswa, dan kategori rendah 4 orang siswa. Kategori peningkatan nilai *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini:



Gambar 1. Kategori peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi yaitu 0,58 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab yaitu 0,39.

Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini:



Gambar 2. Kategori peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 4,45 < \chi^2_{tabel} = 11,07$, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $(1,99 < 2,14)$, berarti data memiliki $S_1^2 = S_2^2$ (varian homogen). berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 6,16 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *post-test* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,20 < F_{tabel} = 2,14$. berarti data memiliki $S_1^2 = S_2^2$ (varian homogen). Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,276 > t_{tabel} = 2,022$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Ni Prandayani (2013) dan Wiwin Aulia Rokhani (2012) dari segi jenis, model pembelajaran dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan ketuntasan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 5% siswa yang mencapai KKM menjadi 90%, sedangkan ketuntasan hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan dari 0% siswa yang mencapai KKM menjadi 67%. Begitu juga dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,58 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,39 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,19.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 4,276 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,022, perbandingan tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,276 > 2,022$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

Saran bagi siswa, diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempermudah memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal LKS dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Bagi guru, guru, diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi siswa agar semangat dan giat belajar.

Bagi sekolah, masukan bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi peneliti lanjutan, peneliti lanjutan yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, karakteristik siswa yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

- Afrian, Ahmad. 2016. *Pengaruh tipe talking stick terhadap Hasil belajar IPS siswa Min Kotabumi*. Metro. <http://digilib.unila.ac.id/26649/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 21 April 2018. Pukul 14.20 WIB.
- Amoy, Nuari. 2014. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Kendal*. <http://lib.unnes.ac.id/20909/1/3101411118-S.pdf>. Diakses pada 18 April 2018. Pukul 15.03 WIB.
- Dwi. Prandayani. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD*. Singaraja. <https://ejournal.UPG.ac.id/JJPGSD/viewFile/14014>. Diakses pada 18 April 2018. Pukul 15.23 WIB.
- Efendi. Zakaria. 2013. *Effect of Cooperative Learning on Secondary School Students' Mathematics Achievement. Pontianak*. <http://www.scirp.org/journal/ce>. Diakses pada 20 April 2018. Pukul 16.33 WIB.
- Hakiki. Sihotang. 2017. *Effect Of Time Token And Talking Stick Learning Model On Improve Interest And Learning Outcomes On Sosial Sciences Student Fifth Grader At SDN Dolok Masihul Serdang Bedagai.Medan*. <https://ejournal.iiste.org/fulltext/EJ842388.pdf>. Diakses pada 20 April 2018. Pukul 16.33 WIB.
- Inda. Kristarini. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD*. Buleleng. <https://ejournal.UPG.ac.id/JJPGSD/viewFile/11014>. Diakses pada 18 April 2018. Pukul 15.11 WIB.
- Janayanti. Firma. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD*. Singaraja. <https://ejournal.UPG.ac.id/JJPGSD/viewFile/11014>. Diakses pada 18 April 2018. Pukul 19.49 WIB.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Murniati, Rina. 2017. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SDN*. Metro. <http://digilib.unila.ac.id/27527/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 20 April 2018. Pukul 14.00 WIB.
- Riandra, Ferly. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*

terhadap Pemahaman Konsep Matematis siswa. Bandar Lampung.<http://digilib.Unila.ac.id/22289/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 20 April 2018. Pukul 14.16 WIB.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.